

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian. Akan tetapi sebuah pendidikan memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asik dan menarik, baik bagi guru maupun peserta didik (Monawati dan Yamin, 2016)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan kemampuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Untuk itu diperlukan desain model pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan perlu adanya kreatifitas guru sehingga proses pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Kupang dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, ditemukan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia belum tuntas, hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang variatif dalam merancang model pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar. Di SMAN 2 Kupang guru sudah menerapkan model serta metode sesuai dengan tuntutan kurikulum, akan tetapi belum optimal karena pemilihan model pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi, sehingga motivasi belajar peserta didik berkurang, yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan masalah di atas maka, dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya ide dari seorang guru, dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model, metode serta media yang bervariasi seperti menampilkan materi dalam bentuk gambar maupun video sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif. Kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna apabila peserta didik mampu menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari melalui suatu proses ilmiah, baik lewat percobaan ataupun eksperimen sehingga dapat membangun pengetahuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berimplementasi pada peserta didik.

Menurut Andriani (2015) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan mereka. Hal tersebut didukung oleh Hidayatullah (2011) yang menyatakan salah satu tujuan mengajar dan mendidik adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Gulo (2013) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*) yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik dimana kegiatannya masalah dikemukakan oleh guru yang dibuat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD), kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan pendidik secara intensif. Tugas guru lebih seperti memancing peserta didik untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas untuk membawahkan masalah pembelajaran untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut (Anam, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Sistem Pencernaan makanan pada manusia di SMAN 2 Kupang Tahun Ajaran 2024/2025”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMAN 2 Kupang tahun ajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMAN 2 Kupang tahun ajaran 2024/2025.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Memacu peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Melatih keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.
  - c. Melatih peserta didik untuk menjalin kerja sama yang baik antar sesamanya.

2. Bagi guru

Guru dapat melakukan suatu variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena disuguhkan dengan model pembelajaran yang baru.

3. Bagi penulis

Dapat secara langsung mempelajari model inkuiri terbimbing baik secara teori maupun praktek.